

**DESAIN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA PENANGKAPAN  
IKAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)  
(STUDI KASUS USAHA MENENGAH NELAYAN MARANATHA TUMUMPA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan  
Pada Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

**Oleh :**

**Billi Mario Bojoh**

**NIM : 15 043 086**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN  
TAHUN 2019**

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	8
2.2 Akuntansi dan Fungsi Akuntansi .....	11
2.3 Siklus Akuntansi.....	14
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	16
2.5 Jurnal/Penelitian Terdahulu .....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data .....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.3 Hasil Pembahasan .....	42
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	72
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Rekomendasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang tetap terus meningkatkan kesejahteraan rakyat terlebih khusus dalam sektor ekonomi. Dalam perekonomian Indonesia begitu banyak terdapat kegiatan usaha pribadi maupun kelompok yang biasa disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), semua ini terbukti ketika krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 membuat sekitar 80% usaha besar mengalami gulung tikar dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), namun UMKM mampu bertahan bahkan UMKM juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Dapat dilihat bahwa keberhasilan suatu UMKM mampu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung resiko atau beban besar akibat krisis moneter tersebut, dan yang membuat UMKM lebih tangguh lagi karena tingkat resiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana. Seperti yang disebutkan diatas, Indonesia memiliki begitu banyak macam jenis UMKM termasuk usaha penangkapan ikan ini dikarenakan potensi hasil laut yang ada di Indonesia begitu besar. Indonesia memiliki garis pesisir pantai yang begitu luas hampir seluruh daerah Indonesia memiliki garis pantai.

Salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki wilayah pesisir pantai yaitu provinsi Sulawesi Utara (Sulut). Sulawesi utara merupakan provinsi yang terletak di ujung pulau Sulawesi yang mayoritas masyarakatnya banyak yang tinggal disekitaran pesisir pantai. Sulawesi utara merupakan salah satu provinsi yang mempunyai begitu banyak terdapat usaha penangkapan ikan, ini disebabkan karena begitu besar potensi hasil laut yang ada di Sulawesi Utara. Sulawesi Utara mempunyai luas laut yang mencapai 49,4 ribu km<sup>2</sup> dan panjang garis pantai yang mencapai 2.395,99 km yang terdiri dari sekitar 287 pulau dan 12 pulau terluar, dengan hasil penangkapan

ikan yang bisa mencapai 1,1 juta ton/tahun, ini menunjukkan bahwa potensi usaha penangkapan ikan yang ada di Sulut begitu besar dan menguntungkan.

Manado, 2015 (manadotoday.co.id) Kota Manado, adalah salah satu kota yang berada di provinsi Sulawesi Utara yang memiliki begitu banyak terdapat jenis UMKM salah satunya UMKM yang bergerak di bidang penangkapan ikan. Kota Manado merupakan salah satu daerah kota yang memiliki potensi dibidang perikanan, dari 87 kelurahan 11 kecamatan se-kota Manado, 23 kelurahan diantaranya yang termasuk kelurahan pesisir dalam 6 kecamatan pesisir, dan juga terdapat tiga buah pulau kecil yakni: pulau Manado Tua, pulau Bunaken, dan pulau Siladen. Dengan bentangan panjang garis pantai Kota Manado 58.712 kilometer, menjadikan Manado sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara, dan salah satu kota di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan yang tak terhingga. Diketahui, perikanan tangkap memasok produksi rata-rata pertahun sebesar 21.000 ton. Hasil tangkapan yang langsung dari laut ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Calaca dan TPI Tumumpa sebesar 20.000 ton pertahun. Sisanya hasil tangkapan yang masuk dari wilayah disekitar Kota Manado. Jenis ikan dari hasil tangkapan yaitu Pelagis kecil, Layang, Cakalang, Tongkol, Selar dan Tuna dengan produksi rata-rata pertahun sekitar 12.300 ton (85 %).

Dalam undang-undang Undang-undang No. 20 Tahun 2008 telah tercantum kriteria UMKM, yaitu:

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Aset</b>	<b>Hasil Penjualan Tahunan</b>
Usaha Mikro	Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Paling banyak Rp 300.000.000,00
Usaha Kecil	Memiliki kekayaan bersih > Rp 50.000.000,00 dan	Lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling

	paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	banyak Rp 2.500.000.000,00
Usaha Menengah	Memiliki kekayaan bersih > Rp 500.000.000,00 dan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00

Sumber Data: Undang-undang No. 20 Tahun 2008

Dalam kegiatan operasional UMKM yang sangat berpengaruh adalah pengelolaan dana yang ada dan atau menyusun laporan keuangan yang dilakukan, hal ini merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Biasanya UMKM dalam menyusun laporan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran sebagaimana juga hal tersebut menjadi laporan keuangan mereka serta piutang dan hutang yang sederhana, hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM belum mencerminkan informasi keuangan sebagaimana mestinya yang sebenarnya. Faktor terjadinya hal ini karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi untuk menyusun laporan keuangan oleh pengelola UMKM. Laporan keuangan yang baik merupakan faktor keberhasilan atau kegagalan UMKM tersebut, walaupun ada faktor-faktor lainnya di UMKM tetapi lazimnya banyak kegagalan karena menyusun laporan keuangan yang kurang baik.

Metode yang praktis dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik. Aktivitas akuntansi dalam hal ini pencatatan dan pelaporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam usaha dan juga untuk melihat kesehatan usaha tersebut.

Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan UMKM tetapi sampai saat ini masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan dalam usahanya sehingga sebagian pengusaha tidak mengetahui laba sebenarnya yang telah didapatkan.

UMKM saat ini sudah dipermudah dengan adanya standar yang sudah dibuat dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang efektif berlaku 1 Januari 2018. Adanya SAK EMKM ini dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada. SAK EMKM ini lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK), namun SAK EMKM dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Usaha Menengah Nelayan Maranatha Tumumpa merupakan salah satu bentuk UMKM dalam bidang usaha penangkapan ikan yang telah memenuhi kriteria usaha menengah dalam UU No. 20 Tahun 2008, yang mempunyai kekayaan bersih Rp 3.651.100.000,00 tidak termasuk dengan tanah dan bangunan usaha dengan hasil penjualan per-tahun paling banyak Rp 6.240.000.000,00. Usaha nelayan Maranatha merupakan usaha milik dari bapak Sumari yang memakai modal pribadi. Dalam aktivitas ekonomi usaha nelayan Maranatha berfokus pada usaha penangkapan ikan yang dengan cara memasang rumpon di laut, yang kegiatan melaut sekali dalam seminggu. Dalam seminggu nelayan yang melaut bisa 3-4 hari. Jenis ikan yang

ditangkap nelayan Maranatha yaitu malalugis/layang, tuna, deho/tomgkol, dana cakalang (*skipjack*).

Sebelum kegiatan melaut, usaha nelayan Maranatha melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan dengan menyiapkan bahan-bahan dan juga kapal yang dipakai untuk melaut. Bahan yang disiapkan berupa bahan bakar, makanan dan minuman, serta es balok yang dipakai untuk menyegarkan ikan setelah ditangkap. Setelah persiapan sudah matang dan juga adanya informasi dari penjaga rumpon bahwa ikan sudah terpancing oleh rumpon, maka nelayan Maranatha siap menuju rumpon yang telah diinformasikan. Sesudah sampai ditujuan, nelayan Maranatha melakukan penangkapan ikan, lalu kembali ke pelabuhan ketika ikan sudah ditangkap. Kemudian sesampainya di pelabuhan ikan dikeluarkan dari kas kapal dan dijual kepada konsumen.

Dalam aktivitas akuntansi transaksi-transaksi yang dilakukan oleh usaha nelayan Maranatha berupa pemasukan kas dan pengeluaran kas. Pemasukan kas merupakan hasil penjualan ikan yang telah ditangkap, yang biasanya dijual kepada konsumen (pakai sendiri) atau pada bandar ikan (jual kembali). Pengakuan hasil penjualan ikan dicatat ketika uang/kas sudah diterima. Pengeluaran kas merupakan pembelian dari bahan-bahan yang diperlukan atau biaya pemeliharaan kapal dan rumpon. Pengakuan beban-beban pada entitas ini dicatat ketika uang/kas sudah dibayarkan. Adapun siklus akuntansi yang ada pada usaha nelayan Maranatha, yaitu dimulai dari adanya transaksi jual beli yang dilakukan. Transaksi-transaksi yang dicatat adalah transaksi pemasukan kas dan pengeluaran kas, semuanya dicatat dalam buku kas yang sederhana. Kemudian merekap kas masuk dan kas keluar.

Dalam aktivitas ekonomi atau aktivitas akuntansinya dapat dilihat diatas bahwa usaha nelayan Maranatha masih belum menggunakan standar akuntansi keuangan dalam menyusun laporan keuangan sebagaimana laporan keuangan entitas tersebut yang dibuat hanya pemasukan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan selama aktivitas ekonomi berlangsung. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK

EMKM) bahwa UMKM juga harus dan berhak untuk menyusun laporan keuangan. Untuk itu usaha menengah nelayan Maranatha Tumumpa juga harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), agar penyusunan laporan keuangan entitas ini dapat terealisasi dengan baik dan sesuai dengan standar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **“Desain Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Penangkapan Ikan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus Usaha Nelayan Maranatha Tumumpa”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang diatas maka permasalahan dapat dirumuskan: bagaimana desain penyusunan laporan keuangan usaha penangkapan ikan berdasarkan SAK EMKM pada usaha nelayan Maranatha Tumumpa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain penyusunan laporan keuangan usaha penangkapan ikan berdasarkan SAK EMKM pada usaha nelayan Maranatha Tumumpa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini adalah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Usaha Menengah Nelayan Maranatha Tumumpa mengenai desain penyusunan laporan keuangan dan juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik akuntansi.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi Politeknik Negeri Manado khususnya jurusan akuntansi dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan.



- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan untuk sebagai penerapan desain akuntansi yang ada serta diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti yang lain. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah pengetahuan penulis mengenai desain akuntansi keuangan pada UMKM terlebih khusus pada usaha menengah nelayan Maranatha Tumumpa.